

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab temuan penelitian dan analisis data ini dijabarkan 11 analisis video tentang kampanye pemilihan presiden pada program acara Pojok 7 di JTV dan 4 pembahasan hasil temuan. Berikut 11 analisis video tentang kampanye pemilihan presiden.

A. Analisa Video Slank Gelar Konser Ngaji Kebangsaan untuk Mempersatukan Bangsa

Masa Tayang	: 08 April 2019
Program Acara	: Pojok 7
Durasi Tayang	: 60'
Durasi Video	: 01:36"

	Temuan Penulis	DETIK
PAUSE	-	
OVERLAPS	-	
BACKCHANNELS	<p>Temuan penulis pada video ini ialah: Terdapat penekanan kata mulai detik 00:41- 01:24.</p> <p>Terutama pada detik ke 00:46 saat mengucapkan “damai dan tidak ada perpecahan” hal ini berarti bahwa JTV juga turut andil dalam menyukseskan acara konser ngaji ini untuk mendamaikan suasana politik yang mulai memanas mendekati tanggal 17 April.</p> <p>Pada detik 00:55 penekanan kalimat lebih jelas dengan menyebutkan “mengedepankan kemajuan dan ke-Bhinnekaan serta meredam suhu politik yang memanas”. JTV mengimbau dengan adanya konser ini diharapkan masyarakat benar-benar menghargai perbedaan yang ada tanpa membuat kegaduhan menjelang hari pemilihan presiden. Semua masyarakat damai dan tetap satu suara yakni Bhinneka Tunggal Ika.</p> <p>Sedangkan pada detik 01:09”, penekanan kalimat sedikit pudar, tidak sekuat pada detik sebelumnya.</p> <p>Pada bagian ini dinyatakan bahwa “dapat membuka wawasan masyarakat untuk menerima apapun hasil dari pilpres 2019 nanti, agar tercipta pemilu damai,</p>	00:41”- 01:24”

	serta kesatuan dan persatuan bangsa yang tetap terjaga” semua keputusan dikembalikan kepada masyarakat tetapi juga harus bertanggungjawab untuk menjaga persatuan dan kesatuan NKRI, JTV ingin mengajak warga Jawa Timur untuk tetap solid dan menciptakan pemilu dalam keadaan yang tenang, aman, dan damai tentunya (terlihat dari intonasi bicara).	
CONVERSATIONAL STYLE	<i>High Considerateness</i> Tidak ada <i>overlaps</i> . Pembawaan cukup stabil. Intonasi bicara tidak cepat tidak pula lambat, melainkan stabil untuk membawakan berita sejenis <i>soft news</i> .	00:14”- 01:26”
ADJACENCY PAIRS	-	
SK KPU 1096 TAHUN 2018	-	

Tabel 4.1: Hasil Analisis Video Slank Gelar Konser Ngaji Kebangsaan untuk Mempersatukan Bangsa

B. Analisa Video Demi Pemilu Damai Ulama Pendukung Capres Gelar Pertemuan

Masa Tayang : 08 April 2019
Program Acara : Pojok 7
Durasi Tayang : 60’
Durasi Video : 02:15”

	Temuan Penulis	DETIK
PAUSE	-	
OVERLAPS	Temuan peneliti pada video ini ialah: Berbicara saat bersamaan atau saling menyahut antara KH. Salahuddin Wahid dengan ulama pendukung paslon nomer 1.	01:47”- 01:53” Dan 01:53”- 01:58”
BACKCHANNELS	Gerakan tangan KH. Salahuddin Wahid selama berbicara menunjukkan suatu kesenangan. Kesenangan di sini dalam artian <i>phaticcommunication</i> , komunikasi yang diarahkan untuk menjalin kehangatan, keakraban, dan menyenangkan bagi sekitarnya dan yang memandang. Senyuman, senyuman yang dihadirkan oleh KH. Salahuddin Wahid menunjukkan keterbukaan menjawab segala pertanyaan yang dilontarkan wartawan untuknya, sekaligus menekankan bahwa acara yang	01:26”- 01:59” 01:47”- 01:50”

	<p>terselenggara pure tanpa unsur mencari kemenangan suatu paslon.</p> <p>Ekspresi wajah yang meneduhkan saat diwawancara, menunjukkan suatu kebahagiaan telah terselenggaranya acara tersebut yang diharapkan mampu menjaga ukhuwah bangsa ini.</p> <p>Vokalisasi dan pembawaan narasumber menunjukkan harapan besar warga Indonesia tidak salah paham akan kegiatan tersebut, tidak ada unsur menjatuhkan pihak lawan karena semua ulama pendukung masing-masing paslon diundang dengan jumlah sama 50 ulama untuk masing-masing pendukung paslon. Dengan acara ini diharapkan masyarakat dan para ulama pendukung paslon tidak saling menjatuhkan lawan, harus tetap menjaga kedamaian.</p> <p>Dalam hal ini stasiun JTV tepat sasaran mewawancarai narasumber pokok yang langsung mengetahui seluk beluk terselenggaranya acara tersebut. Bukan mewawancarai ulama-ulama yang hadir sebagai pendukung paslon dikarenakan meminimalisir kegagalan komunikasi dalam media massa yang bisa menimbulkan konflik politik.</p>	
CONVERSATIONAL STYLE	<p><i>High Involvement.</i></p> <p>Hampir tidak ada jeda baik dari <i>voice over</i> dan narasumber sendiri.</p>	00:04"- 02:10"
ADJACENCY PAIRS	<p>Tanya Jawab.</p> <p>Pengakuan, dimana KH. Salahuddin Wahid menyatakan bahwa kegiatan tersebut benar adanya rencana dari KH. Mahfud Saubari dan mengundang ulama-ulama pendukung kedua paslon capres cawapres.</p> <p>Bersebelahan dan diproduksi oleh orang berbeda.</p> <p>KH. Salahuddin Wahid bersebelahan dengan Ulama pendukung paslon nomer 1 yang berada di sebelah kanannya dan Ulama pendukung paslon nomer 2 berada di sebelah kiri. KH. Salahuddin Wahid tidak sampai melakukan jeda (pause) tetapi terdapat keraguan untuk mengatakan kalimat berikutnya hingga bertanya kembali kepada orang-orang di sekitarnya. Terdengar dari ulama pendukung paslon 1 mengatakan "<i>kres</i>" yang diolah kembali oleh KH. Salahuddin dan disampaikan kepada masyarakat dengan bahasanya sendiri yakni "tidak cocok".</p>	01:26"- 01:41" 01:47"- 01:53" 01:53"- 01:58"

	Terdapat produksi kata dari adanya duduk yang bersebelahan antara KH. Salahuddin Wahid dengan ulama pendukung paslon nomer 1. Ketika ulama pendukung paslon 1 mengatakan “ <i>ukhuwah</i> ” dan KH. Salahuddin menggunakan kalimat “ merekatkan kembali agar tidak sampai pecah ”	
SK KPU 1096 TAHUN 2018	-	

Tabel 4.2: Hasil Analisis Video Demi Pemilu Damai Ulama Pendukung Capres Gelar Pertemuan

C. Analisa Video Anak Bawah Umur Terlibat dalam Kampanye Sandi

Masa Tayang : 09 April 2019
Program Acara : Pojok 7
Durasi Tayang : 60’
Durasi Video : 01:23”

	Temuan Penulis	DETIK
PAUSE	Jeda sejenak untuk menentukan kalimat yang akan diucapkan. Berfikir dan mencari kalimat apa yang tepat untuk disampaikan pada khalayak. Terlihat tidak adanya kompromi dari pihak JTV untuk memaksakan narasumber menjatuhkan paslon nomer urut 2 ini meski dalam liputan tersebut sudah jelas ada anak-anak bahkan diduga melakukan mobilisasi. Pihak JTV membebaskan narasumber menjawab sesuai dengan bidang pengetahuannya.	00:57”- 00:59”
OVERLAPS	-	
BACKCHANNELS	Menayangkan beberapa anak yang terlibat dalam kampanye paslon nomer urut 2 yang dihadiri oleh Sandiaga Uno di Magetan. JTV menayangkan jelas <i>atmosound</i> yang terjadi saat kampanye. Hal ini menunjukkan bahwa media ini benar menayangkan berita (informasi) sesuai dengan <i>headline</i> dan kegiatan yang ada, tanpa dibuat-buat atau dibumbui dengan kata-kata yang memantik emosi.	00:19”- 00:47”
CONVERSATIONAL STYLE	<i>High Involvement</i> . Hampir tidak ada jeda baik dari <i>voice over</i> dan narasumber sendiri.	00:04”- 01:19”
ADJACENCY PAIRS	Tanya Jawab. Adanya potensi mobilisasi dari salah satu sekolah yang mengikutsertakan siswa-siswinya ikut acara kampanye ini.	00:47”- 01:09”

	Masih mengkaji tindakan ini. JTV juga menyampaikan Bawaslu masih harus menggelar rapat pleno untuk menentukan hal ini masuk pelanggaran atau tidak. Akuntabilitas publik terlihat dengan kalimat tersebut. Tidak adanya independensi.	
SK KPU 1096 TAHUN 2018	-	

Tabel 4.3: hasil analisis Video Anak Bawah Umur Terlibat dalam Kampanye Sandi

D. Analisa Video Dialog Kebangsaan Prabowo Dihadiri Gatot Nurmantyo dan Dahlan Iskan

Masa Tayang : 13 April 2019
Program Acara : Pojok 7
Durasi Tayang : 60'
Durasi Video : 02:03"

	Temuan Penulis	DETIK
PAUSE	-	
OVERLAPS	-	
BACKCHANNELS	Vokalisasi pada <i>voice over</i> menunjukkan ketenangan layaknya suasana meliput acara konferensi politik pada umumnya. Tidak terdapat penekanan kalimat apapun dalam <i>voice over</i> . Cukup tenang, tanpa membuka jeda gangguan yang menimbulkan kegaduhan setelah berita ditayangkan.	00:03"- 02:01"
CONVERSATIONAL STYLE	<i>High Considerateness.</i> Intonasi selama <i>voice over</i> cukup tenang dan tidak ada jeda <i>overlaps</i> . Sebelum <i>sound bite</i> Dahlan Iskan, <i>voice over</i> yang digunakan JTV juga cukup elegan tanpa mengundang konflik baru dalam perspektif masyarakat. Tidak ada pula unsur penggiringan opini khalayak untuk mendukung Prabowo dan menjatuhkan Jokowi. Dengan <i>voice over</i> sebagai berikut "Ia (Dahlan Iskan) menyampaikan 5 tahun lalu dirinya deklari besar-besaran mendukung Jokowi, karena membawa konsep Revolusi Mental yang akan melakukan perubahan	00:03"- 02:01"

	Ekonomi di negeri ini, ternyata itu tidak terlaksana”. Mengenai <i>sound bite</i> Dahlan Iskan dan Prabowo itu memperlihatkan atmosound yang ada saat deklarasi terjadi. Transparansi informasi tersaji epik tanpa harus menciderai pihak manapun.	
ADJACENCY PAIRS	Gerakan tubuh Dahlan Iskan saat berpidato berdiri tegak dan mebatap seluruh tamu undangan yang berada dihadapannya dan terdapat senyuman yang mendekati tawa. Dimana senyum mendekati tawa ini menunjukkan bawa dirinya kecewa dengan pilihannya lalu dan kini bahagia telah menemukan pilihan yang tepat sevisi dan misi tentunya. Tetapi hal ini tidak membuat JTV terkecoh untuk menayangkan berita dengan menambah bumbu-bumbu politik pemicu konflik. JTV tetap menjaga cover both side sebagai prinsip media dan tetap menjaga kedamaian warga Jawa Timur dengan membuat <i>voive over</i> dengan vokalisasi yang tenang.	
SK KPU 1096 TAHUN 2018	-	

Tabel 4.4: Hasil analisis Video Dialog Kebangsaan Prabowo Dihadiri Gatot Nurmantyo dan Dahlan Iskan

E. Analisa Video KPU Lumajang Ganti Kotak Surat yang Rusak

Masa Tayang : 15 April 2019
Program Acara : Pojok 7
Durasi Tayang : 60’
Durasi Video : 01:31”

	Temuan Penulis	DETIK
PAUSE	-	
OVERLAPS	-	
BACKCHANNELS	Terdapat penekanan dalam setiap kata “ kotak, surat suara, Klakah ”. Penekanan kata tersebut untuk memberi tahu kepada khalayak bahwa di Lumajang tepatnya di Klakah terjadi sedikit gangguan dimana kotak suara dan surat suara harus diganti akibat terkena hujan. <i>Atmo sound</i> menjadi bukti utama dimana realitas berita benar apa adanya.	00:10”- 00:30”
CONVERSATIONAL STYLE	<i>High Considerateness.</i> Cukup stabil dan tenang.	00:06”- 01:25”

ADJACENCY PAIRS	-	
SK KPU 1096 TAHUN 2018	-	

Tabel 4.5: Hasil analisis video KPU Lumajang Ganti Kotak Surat yang Rusak

F. Analisa Video Bawaslu Targetkan Hari ini seluruh APK ditertibkan

Masa Tayang : 15 April 2019
 Program Acara : Pojok 7
 Durasi Tayang : 60'
 Durasi Video : 01:23"

	Temuan Penulis	DETIK
PAUSE	-	
OVERLAPS	-	
BACKCHANNELS	Vokalisasi standart, tenang dan menegaskan dalam beberapa kata seperti APK, Bawaslu, dan Panwascam. <i>Voice over</i> beserta <i>admosound</i> sangat mendukung dimana JTV menjaga akuntabilitas publik. Memang jelas terlihat beberapa APK baik dari capres cawapres maupun beberapa caleg belum dilepas.	00:04"- 01:18"
CONVERSATIONAL STYLE	<i>High Conciderateness.</i> Intonasi cukup tenang tanpa membuka kesempatan untuk gangguan. Gangguan di sini dimaksudkan persepsi masyarakat. Adanya penekanan pada beberapa kata yang telah disebutkan pada <i>backchannels</i> menunjukkan JTV menyampaikan informasi yang kini terjadi di beberapa jalan bahwasannya beberapa APK belum ditertibkan oleh petugas parpol padahal sudah melebihi batas waktu kampanye bahkan sudah masuk masa tenang. JTV juga sependapat dengan peraturan bawaslu dimana pada kalimat terakhir (<i>voice over</i>) menyatakan bahwa " sehingga saat pencoblosan masyarakat sudah bisa menyampaikan hak politiknya di TPS tanpa ada APK dimanapun ". Hal ini juga untuk mendukung terciptanya pemilihan yang damai mematuhi peraturan bawaslu dan KPU.	00:14"- 01:18" 01:12"- 01:19"
ADJACENCY PAIRS	-	

SK KPU 1096 TAHUN 2018	-	
-----------------------------------	---	--

Tabel 4.6: Hasil analisis video Bawaslu Targetkan Hari ini seluruh APK ditertibkan

G. Analisa Video Gedung Bocor beberapa Logistik Rusak

Masa Tayang : 15 April 2019

Program Acara : Pojok 7

Durasi Tayang : 60'

Durasi Video : 01:15"

	Temuan Penulis	DETIK
PAUSE	-	
OVERLAPS	Menegaskan bahwa 7 kotak suara dan surat suara yang rusak itu hanya isu, yang benar hanya terkena tetesan air hujan akibat atab gedung bocor. Penegasan ini tersampaikan langsung melalui soun bite, menunjukkan JTV memang memiliki prinsip untuk menjaga keakuratan berita dan menjaga akuntabilitas publik.	00:48"- 00:53"
BACKCHANNELS	Vokalisasi cukup jelas tanpa adanya <i>pause</i> . Narumber menjawab dengan tatapan bolak-balik mengarah pada kamera dan kepada timnya yang sedang melakukan pembenahan dan memindahkan kotak suara ketempat yang lebih aman. Dimana hal ini menunjukkan bahwa narasumber ingin memberi tahu bahwasannya kotak suara rusak itu hanyalah isu semata, masyarakat sekaligus wartawan di TKP diajak untuk melihat langsung dengan bahasa isyarat dari matanya (itu lho mas lihat sendiri bahwa tidak ada kotak suara yang rusak dan hanya kena air hujan sedikit). Narasumber sedikit memberikan senyuman dan tetap memperhatikan timnya yang sedang memindahkan beberapa kotak suara, menunjukkan bahwa dia keberatan jika media mengatakan bahwa kotak suara di Jember rusak akibat gedung bocor. Narasumber menegaskan dan terlihat tidak suka dengan pertanyaan wartawan jika kotak suara dikatakan rusak, terlihat dengan intonasi yang sedikit meninggi. Namun ketidaksukaan ini dibalut dengan senyuman.	00:34"- 00:54"

	JTV tidak menutupi informasi yang ada dengan memberikan <i>admosound</i> yang lengkap.	
CONVERSATIONAL STYLE	<p><i>High Involvement.</i> <i>Voice over</i> cukup tenang dan pembawaan artikulasi cukup jelas. Adanya tanya jawab yang komunikatif. Dikatakan komunikatif karena tidak adanya <i>pause</i> antara wartawan dengan narasumber. JTV menyajikan berita berimbang dengan menyajikan pertanyaan ulang (seperti revisi pengulangan pertanyaan sebelumnya) “berapa kotak suara yang diisukan rusak pak?” Menandakan bahwa JTV juga ingin menunjukkan kejadian aslinya meski dalam <i>headline</i> berita tertulis rusak. Terjadi pesan ekstralinguistik, narasumber sering menggunakan bahasa isyarat.</p>	00:48”- 00:53”
ADJACENCY PAIRS	<p>Tanya Jawab. Penyangkalan atau penolakan. Narasumber menyangkal kotak suara dikatakan rusak, ia memberikan penjelasan bahwa kotak suara dan surat suara hanya terkena percikan air, masih bisa digunakan. Kata rusak lebih identik dengan barang yang sudah tidak bisa digunakan dan harus diganti dengan yang baru. Tetapi di daerah Jember ini (gedungnya bocor) tidak membuat sebagian kotak suara dan surat suara rusak.</p>	00:34”- 00:54”
SK KPU 1096 TAHUN 2018	-	

Tabel 4.7: Hasil analisis video Gedung Bocor beberapa Logistik Rusak

H. Analisa Video Bagi Uang Caleg, Seorang Kurir Timses Kena OTT Warga

Masa Tayang : 16 April 2019
 Program Acara : Pojok 7
 Durasi Tayang : 60’
 Durasi Video : 01:41”

	Temuan Penulis	DETIK
PAUSE	-	
OVERLAPS	-	
BACKCHANNELS	Narasumber sangat tenang dalam menyampaikan informasi penemuan money politik.	00:04”- 01:36”

	<p>Sementara dari segi vokalisasi yang terdapat di <i>voice over</i> menandakan ketenangan dan ketegasan informasi yang disampaikan kepada publik, bahwasannya melakukan money politik adalah tindakan yang tidak dibenarkan dan menyalahi aturan yang ada.</p> <p>Media televisi JTV juga memberikan ketegasan atas hukuman bagi pelaku money politik. Ketegasan ini dilihat dari penekanan di akhir <i>voiceover</i>.</p>	01:26"- 01:37"
CONVERSATIONAL STYLE	<p><i>High Considerateness.</i></p> <p><i>Voice over</i> sangat tenang dan jelas. Artikulasi pada penyebutan pasal serta hukuman bagi pelaku money politik juga cukup jelas.</p> <p>Narasumber sangat tenang dan tegas dalam menyampaikan jawaban hal ini menunjukkan tidak adanya keraguan saat menjawab pertanyaan wartawan serta wartawan tidak memaksakan jawaban narasumber agar sesuai keinginannya. Independensi serta keakuratan terjaga, transparansi informasi juga didukung oleh <i>admosound</i>.</p>	00:04"- 01:36"
ADJACENCY PAIRS	<p>Tanya Jawab.</p> <p>Tatapan narasumber mengarah pada kamera dan dengan jelas menjabarkan hal yang terjadi, seperti berapa uang yang ditemukan dan menyampaikan himbauan kepada masyarakat untuk melaporkan kepada pihak terkait bila menemukan tindakan money politik.</p> <p>Narasumber membenarkan adanya tindakan money politik di daerah Ponorogo. Tidak ada sanggahan dari bawaslu.</p>	00:52"- 01:23"
SK KPU 1096 TAHUN 2018	-	

Tabel 4.8: Hasil analisis Bagi Uang Caleg, Seorang Kurir Timses Kena OTT Warga

I. Analisa Video Bawaslu Amankan 700 Exemplar Koran Bernuansa Kampanye

Masa Tayang : 16 April 2019
Program Acara : Pojok 7
Durasi Tayang : 60'
Durasi Video : 01:49"

	Temuan Penulis	DETIK
PAUSE	Terdapat banyak jeda.	00:39"- 01:26"

	Narasumber bukan ragu untuk menjawab pertanyaan wartawan melainkan menyusun kalimat yang pas dan tepat agar tidak multi tafsir.	
OVERLAPS	-	
BACKCHANNELS	<p>Narasumber yang merupakan ketua bawaslu Madiun Kokok Heru Purwoko sering menggerakkan kepalanya menoleh ke kanan dan kirinya, hal ini menunjukkan bahwa ingin membuat pernyataannya diterima baik oleh masyarakat maupun tim bawaslu lainnya. Memastikan pula apa yang ia katakan tidak salah.</p> <p>Vokalisasi narasumber memang jelas mesti dijumpai banyak jeda.</p> <p>Ketika ketua bawaslu mengatakan “di situ ada stempel” saat berucap demikian beliau juga menoleh ke arah kanan belakang untuk memastikan apa yang diucapkan itu tidak salah.</p> <p><i>Voice over</i> juga jelas tanpa adanya keberpihakan meski dalam berita tersebut tersaji salah satu parpol melakukan pelanggaran tetapi JTV dalam mengolah kalimat pada <i>voice over</i> memang berimbang.</p>	01:13”- 01:18”
CONVERSATIONAL STYLE	<p><i>High Involvement.</i></p> <p><i>Voice over</i> begitu jelas dan terdapat penekanan pada kalimat “jajaran bawaslu diharapkan untuk meningkatkan pengawasan serta masyarakat diminta untuk melaporkan jika terjadi indikasi pelanggaran pemilu”. JTV juga turut andil dalam menyampaikan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat agar menjadi pemilih yang cerdas dan tidak mudah terprovokasi.</p>	00:36”- 01:44”
ADJACENCY PAIRS	<p>Tanya Jawab.</p> <p>Adanya pola percakapan yang bagus dari wartawan dengan narasumber. Percakapan yang komunikatif meski terdapat pause, setidaknya penjabaran dari narasumber cukup jelas dan dapat dipahami oleh semua kalangan tanpa harus menggunakan bahasa tinggi perpolitikan.</p> <p>Diproduksi adanya pembicara lain.</p> <p>Ketika narasumber ketua bawaslu mengatakan “...tetapi dikoran itu isinya berita-berita.. e e e”</p> <p>Pada saat terjadi pause, orang dibelakang samping kanan ketua bawaslu mengucapkan sesuatu kemudian kata tersebut dipakai oleh narasumber “....positif berita-berita yang mengarah</p>	00:37”- 01:44” 01:02”- 01:04” 01:04”- 01:08”

	<p>untuk mendukung paslon tertentu dalam hal ini presiden” Pada perkataan “sehingga nanti akan kita (berhenti sejenak, 2 detik) konfirmasi” kata konfirmasi yang diucapkan narasumber muncul ketika orang di belakang samping kiri mengucapkannya terlebih dahulu. Tidak ada unsur narasumber menjawab sesuai keinginan wartawan. Narasumber terlihat ragu dalam menggunakan bahasanya sendiri hingga harus menunggu kata atau kalimat dari orang lain. Narasumber takut salah menjawab karena berita ini menyangkut banyak pihak. Takut memancing provokasi. Sementara media JTV mengemas berita ini begitu epik dengan <i>voice over</i> yang lugas dan ada himbauan pula untuk mengawasi tindakan kampanye yang melanggar aturan dari bawaslu.</p>	01:22”- 01:23”
SK KPU 1096 TAHUN 2018	-	

Tabel 4.9: Hasil analisis video Bawaslu Amankan 700 Exemplar Koran Bernuansa Kampanye

J. Analisa Video Bawaslu Kerahkan Mobil Crane Turunkan Paksa APK Billbord

Masa Tayang : 16 April 2019
Program Acara : Pojok 7
Durasi Tayang : 60’
Durasi Video : 01:18”

	Temuan Penulis	DETIK
PAUSE	-	
OVERLAPS	-	
BACKCHANNELS	Vokalisasi cukup tenang dan jelas. Ada unsur penekanan pada kalimat “ bawaslu juga sangat berharap peran aktif masyarakat untuk melaporkan jika di hari tenang ini masih ada APK terpasang serta segera melapor apabila terjadi pelanggaran terutama money politik” hal ini menunjukkan bahwa JTV juga berperan serta menyiarkan konten berita untuk mengajak masyarakat melaporkan tindak pelanggaran penyelenggaraan pesta pemilu.	00:04”- 01:15”
CONVERSATIONAL STYLE	<i>High Considerateness.</i> Tidak ada <i>overlaps</i> . Intonasi pas dan tidak membawa ke multi tafsir.	00:04”- 01:15”

ADJACENCY PAIRS	-	
SK KPU 1096 TAHUN 2018	-	

Tabel 4.10: Hasil analisis video Bawaslu Kerahkan Mobil Crane Turunkan Paksa APK Billboard

K. Analisa Video Polisi Amankan Orang yang Diduga Pelaku Money Politik

Masa Tayang : 16 April 2019

Program Acara : Pojok 7

Durasi Tayang : 60'

Durasi Video : 01:51''

	Temuan Penulis	DETIK
PAUSE	Ada jeda saat narasumber menjawab pertanyaan wartawan.	01:08''- 01:12''
OVERLAPS	-	
BACKCHANNELS	Narasumber tersenyum dan diam, bukan berarti tidak ingin menjawab, dikarenakan proses penyelidikan masih berlanjut jadi memikirkan jawaban yang tepat untuk disampaikan kepada khalayak. Terkesan ingin segera pergi dan menyudahi wawancara. Hal ini berarti bahwa narasumber masih ragu untuk menyampaikan hal lebih lanjut lagi akan perkara ini. Maka terdapat kalimat nanti menunggu hasil pemeriksaan. <i>Admosound</i> yang bagus menunjukkan transparansi suatu berita.	01:37''
CONVERSATIONAL STYLE	<i>High Considerateness.</i> Komunikasi sangat komunikatif. Sedikit membuka celah untuk masyarakat memiliki pikiran bahwa yang melakukan money politik adalah caleg. <i>Voice over</i> tenang dan cukup menjelaskan tentang perkara yang terjadi.	
ADJACENCY PAIRS	Tanya Jawab. Narasumber membenarkan bahwa telah diamankan dua orang yang diduga akan melakukan money politik. Hal ini sesuai dengan nilai berita yang harus akurat, JTV masih terus memburu informasi yang cukup mendukung namun karena perkara ini masih taraf pemeriksaan maka hanya beberapa infoemasi saja yang disampaikan oleh narasumber.	
SK KPU 1096 TAHUN 2018	-	

Tabel 4.11: Hasil analisis video Polisi Amankan Orang yang Diduga Pelaku Money Politi

Selain 11 analisis video tentang kampanye pemilihan presiden di atas, dalam bab ini juga dijabarkan pembahasan hasil temuan. Berikut 4 pembahasan hasil temuan.

A. Pelanggaran terhadap SK KPU 1096 Tahun 2018

Hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti menemukan bahwa JTV selama memasuki bulan April sudah mengurangi berita atau informasi mengenai pemilu legislatif maupun pemilihan presiden. Pada bulan April Pojok 7 hanya menampilkan 12 tayangan mengenai pemilu serentak, tetapi yang peneliti analisis hanya 11 tayangan. Tayangan yang tersaji di Pojok 7 mengenai pemilu serentak ada pada tanggal 8, 9, 13, 15, dan 16. Masa tayang April menyajikan informasi mengenai beberapa persiapan pemilu serentak mulai dari kotak suara hingga surat suara.

Dari 11 video yang peneliti analisis tidak ada yang melanggar ketentuan KPU. Dimana disetiap video hanya menayangkan persiapan dan kesiapan suatu daerah jelang pileg dan pilpres. Pengemasan tayangan juga sesuai dengan aturan P3SPS yang mana menyajikan tayangan berita sesuai dengan segmentasi yang dituju dan klasifikasi siaran yang ada. Dalam masing-masing video hasil pemaparan peneliti, terlihat tidak ada tayangan yang melanggar ketentuan KPU yang terdapat pada SK KPU 1096 Tahun 2018. Ada 3 video yang mengarah pada pilpres namun itu ditayangkan pada tanggal 8-13 April sesuai tanggal terakhir penayangan kampanye di media televisi.

BAB I bagian D poin 24 yang berbunyi:

Iklan Kampanye adalah penyampaian pesan Kampanye melalui media cetak, media elektronik, media dalam jaringan, Media Sosial, dan lembaga penyiaran, berbentuk tulisan, gambar, animasi, promosi, suara, peragaan, sandiwara, debat, dan bentuk lainnya yang dimaksudkan untuk memperkenalkan Peserta Pemilu atau meyakinkan Pemilih memberi dukungan kepada Peserta Pemilu.

Mengenai poin tersebut, JTV memang menayangkan konferensi Politik Prabowo yang diadakan di Surabaya dan dihadiri oleh Gatot Nurmantyo serta Dahlan Iskan. Tayangan ini ditayangkan pada tanggal 13 sehari sebelum masa tenang. Isi konferensi politik tersebut memang ada unsur menjatuhkan paslon nomer urut 1 dengan adanya pidato dari Dahlan Iskan. Hal ini terlepas dari yang penulis teliti. Peneliti menganalisa setiap tayangan yang terdapat pada program acara Pojok 7 yang melanggar aturan KPU yang telah ditetapkan. Penulis meneliti mengenai kesengajaan media JTV menayangkan konten berita dengan *voice over*,

sound bite, admosound, yang bisa menggiring opini publik. Namun dari hasil penelitian tidak terdapat pelanggaran tersebut.

BAB II bagian D poin 2 bulir b yang berbunyi:

KPU menentukan dan menetapkan jumlah penayangan dan ukuran atau durasi Iklan Kampanye untuk setiap Peserta Pemilu dengan memperhatikan asas keadilan dan keberimbangan. dibatasi maksimum secara kumulatif sebanyak 10 (sepuluh) spot berdurasi paling lama 30 (tiga puluh) detik untuk setiap stasiun televisi setiap hari.

Pada poin ini, dari hasil penelitian yang ada, setiap harinya paling banyak 4 tayangan mengenai pemilu dan mengenai iklan kampanye di program acara Pojok 7 tidak ada. Disebabkan jam tayang program acara yang malam bisa jadi ditiadakan suatu iklan politik, karena segmentasi audiens ketika malam hari menurun. Tidak menutup kemungkinan pada siang hari pada program acara berita milik JTV terdapat iklan kampanye dengan durasi yang telah ditetapkan oleh KPU. Sebuah stasiun TV besar tentunya tetap membutuhkan suatu iklan dari sebuah perusahaan atau partai dengan anggaran iklan sebagai operasional TV. Penayangan iklan sesuai tidaknya dengan P3SPS dan KPU ada pembahasan sendiri, peneliti membahas mengenai iklan kampanye di program acara Pojok 7 semata. Dilihat dari keseluruhan berita yang ada pada Pojok 7 media televisis ternama di Jawa Timur ini sudah menerapkan peraturan yang ada.

BAB II bagian D poin 5 yang berbunyi:

Penayangan Iklan Kampanye (a) KPU menetapkan jadwal penayangan Iklan Kampanye setiap Peserta Pemilu setelah berkoordinasi dengan media cetak, media elektronik, media dalam jaringan dan lembaga penyiaran setempat. (b) KPU menayangkan desain dan materi Iklan Kampanye yang telah sesuai atau telah diperbaiki oleh Peserta Pemilu. (c) Iklan Kampanye ditayangkan dalam bentuk iklan komersial dan/atau iklan layanan masyarakat pada: 1) media cetak; 2) media elektronik, atau 3) media dalam jaringan. (d) Durasi dan frekuensi Iklan Kampanye disesuaikan dengan kemampuan keuangan negara.

NO	KEGIATAN	JADWAL
1.	Masa Kampanye	23 September 2018-13 April 2019
2.	Pemasangan APK	23 September 2018-13 April 2019
3.	Iklan media cetak, media elektronik, dan media dalam jaringan	24 Maret 2019-13 April 2019
4.	Debat Pasangan Calon Presiden dan Wakil Presiden	Diselenggarakan 5 kali, terdiri atas: a. 2 (dua) kali calon Presiden; b. 1 (satu) kali calon Wakil Presiden; c. 2 (dua) kali calon Presiden dan Calon Wakil Presiden.
5.	Rapat Umum	24 Maret 2019-13 April 2019

6.	Penayangan Iklan Kampanye pada Media Sosial atau laman resmi KPU, KPU Provinsi/KIP Aceh, dan KPU/KIP Kabupaten/Kota	24 Maret 2019-13 April 2019
----	---	-----------------------------

Tabel. 5.1: Pelaksanaan Kampanye

JTV pernah melakukan pelanggaran sebelum masa kampanye kedatangan menayangkan acara hampir 2 jam mengenai kampanye dari partai Nasdem. Acara ini pada bulan November 2018, banyak pihak yang menyangkan hal ini karena JTV yang dipercaya warga Jawa Timur memberikan informasi yang objektif, akurat, dan mematuhi aturan nyatanya kedatangan ada pembelian jam tayang khusus suatu parpol. Adanya acara tersebut sudah ditangani oleh Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Jawa Timur melalui peringatan khusus. Mungkin adanya peringatan ini membuat JTV sangat berhati-hati dalam menayangkan konten acara yang bernuansa politik. Selain adanya peringatan tersebut, JTV juga seringkali melakukan pelanggaran diacara hiburannya, karena tidak ingin kehilangan audiens yang mempercayai maka JTV kembali mematuhi peraturan yang telah ditetapkan baik peraturan penyiaran P3SPS dan peraturan yang menyangkut penyelenggaraan program acara tertentu, seperti program acara berita politik yang harus mematuhi aturan dari KPU.

Seluruh tayangan pada Pojok 7 masa tayang April sudah dianalisa oleh penulis, dari analisa tersebut kita dapat mengetahui bahwa setiap *voice over* sebagai pendukung jalanya suatu berita untuk dipahami pemirsa, disajikan dengan bahasa yang netral tanpa ada unsur menjatuhkan pihak manapun. Suatu bahasa bisa menjadi pandu realitas sosial, bila suatu media menyajikan berita dengan bahasa yang multi tafsir maka akan menciptakan konflik di tengah masyarakat. Bahasa secara kuat mengkondisikan pikiran manusia tentang masalah dan proses sosial. Pandangan setiap manusia itu berbeda, dalam media pandangan seseorang bisa dipengaruhi oleh suatu bahasa, karena bahasa berbeda maka pandanganpun berbeda. Setiap bahasa memiliki makna tertentu, makna tidaklah terletak pada kata-kata, tetapi pada pikiran orang, pada persepsinya. Membentuk persepsi masyarakat agar tidak terkecoh dengan informasi hoax maka dari itu suatu media dituntut untuk menyajikan bahasa tutur yang tidak multi tafsir.

B. Ketentuan Pause, Overlaps, dan Backchannels

Analisis isi yang digunakan oleh peneliti merupakan analisis milik Krippendorff berupa *Conversations Analysis* (CA) dimana pada analisis ini terdapat beberapa poin utama yang masuk pada penelitian, yakni *Pause*, *Overlaps*, dan *Backchannels*. *Pause* merupakan

kedaan dimana pembicara diam selama 2 samapai 3 detik. Jeda yang ada saat wawancara merupakan jarak narasumber memikirkan jawaban yang tepat untuk disampaikan kepada masyarakat agar tidak multi tafsir dan tidak disalah gunakan oleh suatu media untuk penggiringan opini publik. Tetapi bila jeda lebih dari 2-3 detik maka masuk kategori keheningan. Keheningan dalam CA diartikan sebagai suatu proses mencari jawaban agar sesuai arahan seseorang, entah arahan dari atasan atau arahan dari wartawan tersebut. *Agenda setting* suatu media dapat terlihat jika pola wawancaranya terdapat *pause* yang lama, karena narasumber harus menghafal jawaban sesuai arahan wartawan sementara sang narasumber belum hafal sedangkan *admosound* tidak dapat ditunda.

Video tayangan Pojok 7 yang dianalisis peneliti hanya 4 tayangan yang terdapat *pause* diantara 11 tayangan. Pause pada 4 tayangan tersebut menunjukkan jeda yang dibuat narasumber untuk memikirkan jawaban yang tepat sebelum disampaikan pada wartawan yang nantinya akan dipublish untuk khalayak. Jeda ini menandakan bahwa tidak ada unsur paksaan dalam proses wawancara. Dibuktikan pula pada *admosound*, bila kedapatan jawaban narasumber merupakan *agenda setting* media tentu mereka akan ketinggalan momen dan tidak mendapatkan *admosound*.

Faktor lain yang dianalisa dari CA adalah *overlaps*. *Overlaps* merupakan keadaan dimana narasumber berbicara bersamaan dengan wartawan. Bisa diartikan pula keadaan dimana narasumber dibantu rekannya untuk saling melengkapi jawaban meski terkesan tumpang tindih. Dari 11 tayangan pada Pojok 7 yang telah dianalisis terdapat 2 video mengandung *overlaps*. *Overlaps* pada kedua video ini menunjukkan saling melengkapi antara narasumber dengan rekannya ketika narasumber utama masih berfikir kata atau kalimat apa yang pas untuk diucapkan. Tumpang tindahnya suatu jawaban yang dimaksud bukan berarti tumpang tindih dalam informasi yang disampaikan melainkan tumpang tindih dalam suara.

Satu lagi faktor utama dalam CA yaitu *backchannels*. *Backchannel* merupakan ekspresi narasumber dalam menyampaikan jawaban pada wartawan dan vokalisasi dari *voice over* suatu berita. Setiap berita tentu ada *backchannels*nya. *Backchannels* ini menentukan bagaimana suatu berita disajikan kepada khalayak. *Conversations analysis* ini dilihat dari ekspresi dan gerak gerik narasumber. Ada narasumber yang santai menanggapi seperti tidak ada tekanan dalam menjawab pertanyaan wartawan, ada pula yang ingin cepat-cepat selesai wawancara karena perkara yang ditanyakan masih proses penyelidikan, adapula ekspresi dimana senyum bandel dan senyuman menyanggah. Dari *backchannels* dapat dilihat bahwa ekspresi dan intonasi serta vokalisasi narasumber mengarah pada penggiringan opini publik atau tidak.

Selain tiga faktor CA diatas, ada beberapa faktor pendukung untuk menganalisa suatu tayangan dari *Conversation Analysis* Krippendorff. Faktor pendukung tersebut ialah *Conversational Style* dan *Adjacency Pairs*. *Conversational style* di sini diartikan sebagai gaya bahasa yang digunakan pada *voive over* dan juga yang dipakai oleh wartawan. Terdapat dua gaya bahasa yang telah ditetapkan dalam analisis ini, pertama ada gaya bahasa *high involvement* dimana gaya ini merupakan gaya bahasa yang terdapat *overlaps*. Sementara gaya bahasa yang tidak ditemukan *overlaps* dinamakan *high considerateness*.

Sedangkan faktor *Adjacency Pairs* merupakan faktor penilaian CA ditinjau dari rangkaian percakapan. Rangkaian percakapan ini dilihat dari tanya jawab, bersebelahan, dan produksi informasi dari orang yang berbeda. Tanya jawab, tentu dalam proses mendapatkan informasi yang akurat wartawan melakukan wawancara untuk menguatkan informasi yang didapatnya, tetapi tidak semua wawancara diperlihatkan kepada khalayak. Seluruh tayangan di Pojok 7 terdapat adegan wawancara baik yang diperlihatkan dan tidak. Untuk wawancara yang ditunjukkan kepada khalayak maka CA nya terdapat *Adjacencypairs*, tetapi bila wawancara tidak diperlihatkan kepada khalayak menandakan *Adjacencypairs* nya kosong. Poin kedua dari *Adjacency Pairs* ialah bersebelahan, dimana informasi yang disampaikan bida ditambahi dengan adanya orang disebelahnya, berkaitan dengan *overlaps* untuk menambahi suatu informasi. Selanjutnya poin ketiga dari *Adjacency Pairs* ialah produksi informasi dari orang lain, ini berkaitan dengan *overlaps*. Faktor dari *Adjacency Pairs* ini mendukung penuh terciptanya komunikasi yang efektif untuk mendapatkan informasi yang akurat.

C. Akuntabilitas Publik Pihak JTV

Transparasi suatu media sangatlah penting dan menjadi unsur utama untuk menciptakan media yang independen. Terciptanya informasi yang mengandung nilai berita tidak terlepas dari akurasi suatu berita, sementara salah satu unsur keakuratan muncul bilamana suatu media mampu menghargai masyarakat sebagai pemirsa yang membutuhkan informasi aktual, faktual, dan terpercaya. JTV sangat menjaga akuntabilitas publik dimana hal ini dapat dilihat dari 11 video yang telah penulis teliti. Program acara Pojok 7 selama bulan April hanya menayangkan 12 tayangan mengenai persiapan pemilu legislatif dan pilpres, itupun tidak setiap hari ada. Pada bulan April mulai tanggal 8 hingga tanggal 16 tayangan yang dipublish tak banyak mengenai kampanye, kalau dihitung mundur masih banyak waktu untuk menayangkan seputar kampanye partai politik sebelum masa tenang tanggal 14 April 2019. Tanggal 1 hingga tanggal 7 tidak ada tayangan mengenai pemilu serentak ini.

Tanggal 8 terdapat 2 tayangan yang diberikan Pojok 7 untuk khalayak, tayangan pertama merupakan liputan konser band Slink yang dihadiri oleh Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Timur. Konser ini bertujuan untuk menciptakan kedamaian sebelum pemilihan umum, diharapkan masyarakat tidak terprovokasi oleh isu-isu politik yang beredar yang memantik perpecahan Indonesia. Dalam video ini JTV ingin mengajak warga Jawa Timur untuk tetap solid dan menciptakan pemilu dalam keadaan yang tenang, aman, dan damai tentunya (terlihat dari intonasi bicara). Tayangan kedua mengenai pertemuan para ulama demi terselenggaranya pemilu damai. Pada tayangan ini tidak terdapat unsur kampanye meski rentang waktu kampanye masih ada. Akuntabilitas publik pada video ini dapat ditinjau dari *Adjacency Pairs* yang terjadi antara wartawan dengan narasumber. Bukan hanya pada *Adjacency Pairs* semata, JTV juga menyajikan transparansi informasi dengan menyajikan admosound tepat dan jelas.

Sementara pada tanggal 9 April Pojok 7 menayangkan konten kampanye Sandiaga Uno di Madiun yang kedapatan ada beberapa anak dibawah umur ikut kampanye. Adanya dugaan mobilisasi suatu sekolah yang mengikutsertakan murid-muridnya untuk ikut serta dalam kampanye pilpres. Dalam hal ini JTV sebagai media penyiaran yang menyajikan informasi dalam suatu program acara, bukan menyajikan acara kampanye suatu paslon dan dibuatkan acara tersendiri di luar jam tayang program acara. Dari sini dapat dilihat akuntabilitas publik yang dijaga oleh JTV, media ini tidak ingin menyakiti kepercayaan audiensnya dengan menampilkan kampanye pada acara khusus, meski terlihat jelas di *admosound* pelanggaran terjadi pada proses kampanye tersebut, pihak JTV enggan menambahi voice over dengan bahasa yang menjatuhkan lawan, melihat bulan November 2018 lalu kedapatan JTV memberikan segmen khusus kepada salah satu partai untuk menyangkan acara kampanye partai tersebut.

Pada tanggal 13 April tayangan bernuansa pemilu kembali hadir di program acara Pojok 7 setelah tanggal 10 hingga 12 tidak ada informasi mengenai pemilu legislatif maupun pilpres. Tayangan pada tanggal ini menampilkan konferensi politik Prabowo Subianto. Dialog kebangsaan yang dilakukan sehari sebelum masa tenang ini dihadiri oleh Gatot Nurmantyo dan Dahlan Iskan. Pengakuan dari Dahlan Iskan yang menjatuhkan pilihannya pada Prabowo karena kekecewaannya terhadap pemerintahan Jokowi, bila tidak didukung voice over dari JTV yang memadai, tentu Pernyataan Dahlan Iskan bisa dijadikan bola panas untuk membuat kisruh pemilu tahun ini. JTV mampu handle informasi yang mengandung konten pemicu konflik. Dari segi inilah transparansi informasi disajikan JTV untuk para pemirsa meski bukan rahasia umum bahwa JTV memiliki kiblat kearah Metro TV yang merupakan media partisan

dari paslon capres nomer urut satu. Penyajian tranparasi informasi dengan adanya admosound yang tepat. Peneliti tidak membahas framming, sehingga tidak membahas tayangan ini berdasarkan unrur-unsur farmming. Penulis meneliti bagaimana konstruksi media massa pada suatu berita.

Sementara pada tanggal 14 April tidak ada penayangan konten pemilu dikarenakan masa tenang. Tanggal 15-16 ada tayangan mengenai persiapan tanggal 17 April sebagai hari yang telah ditentukan untuk menjatuhkan hak pilihnya di TPS. Tidak ada pelanggaran yang dilakukan oleh JTV.

D. Konstruksi Media Massa

Kebutuhan masyarakat terhadap informasi mendorong jenis perkembangan media yang tersedia. Media televisi dan radio saat ini juga merambah ke arah *daring*. Saat ini media televisi yang menjai lebih mendominasi dibandingkan media informasi lainnya. Teori kampanye dan komunikasi politik sangatlah berkaitan dengan konstruksi pemebritaan ini, dimana kedua teori tersebut menyasar masyarakat yang rentan akan paparan isu-isu politik.

Tayangan pada media massa tidak terlepas dari efek konten. Efek konten mengukur sejauh mana isyarat *parifer* mempengaruhi pemirsa. Suatu konten yang tersaji di khalayak mampu menciptakan perspektif yang berbeda bagi sebagian masyarakat. Bahasa yang digunakan pun akan menyusun *adjacency pairs* yang baik tanpa adanya *pause*. Media massa tidak hanya memiliki kekuatan untuk membentuk sikap, melainkan mampu mengubah sikap dan mempengaruhi sikap. Konstruksi media yang diberikan menstimulan pemirsa yang seringkali melihat televisi, menjadikan mereka memiliki persepsi tentang realitas yang lebih tinggi sesuai penggambaran di televisi dibandingkan realitas soasial yang sebenarnya. Stimulan ini menjadikan pemirsa malas untuk melihat bahkan mendengar realitas yang sebenarnya, terjadilah *realita by proxy* pada masyarakat saat ini.

Efek media terhadap perilaku politik pemirsanya menimbulkan akuisisi informasi, efek kognitif, penggunaan hak pilih, dan pengaruh pada sistem politik. Kajian awal di bidang ekonomi politik berfokus pada efek individual dan penelitian yang berorientasi psikologis serta sedikit perhatian diberikan pada konteks ekonomi di mana media dihasilkan, didistribusikan dan dikonsumsi. Pengaruh terpenting dari media massa yang *mensupplay* berita politik seputar pemilu legislatif dan pilpres serentak tahun 2019 ini ialah konstruksi pemberitaan dari suatu media penyiaran untuk melakukan penggiringan opini masyarakat. Konstruksi ini berperan mengolah suatu kampanye yang diberitakan lewat televisi ditujukan untuk meraih simpati masyarakat tetapi menjatuhkan lawannya. Ekonomi politik media menjelaskan perhatian lebih

banyak pada struktur ekonomi dari pada muatan (isi) ideologis media komunikasi. Mengarah kepada pemikiran Vincent Mosco, ekonomi politik media terbagi menjadi tiga proses, ada komodifikasi; strukturasi; dan spasialisasi.

Komodifikasi dibagi menjadi tiga, yaitu komodifikasi isi yang berhubungan dengan konten dari media yang akan disebarluaskan ke audiens, komodifikasi audiens yang berhubungan dengan *rating* guna kepentingan pengiklan, dan komodifikasi pekerja yang berhubungan dengan bagaimana pekerja dimanfaatkan oleh pemangku kepentingan media. Komodifikasi konten dimana suatu konten ini ditujukan kepada masyarakat bukan sebagai tayangan *social control*, semua konten yang disajikan hanya bertujuan meraih profit sebanyak-banyaknya. Sedangkan komodifikasi audiens bertujuan untuk meningkatkan *rating* yang nantinya mendongkrak popularitas media dan banyak iklan yang mempercayai media tersebut karena segmentasi pemasarannya luas. Semakin banyak iklan semakin banyak profit yang masuk untuk operasional. Sementara komodifikasi pekerja, dikerjakan dengan banyak *job desk* demi meningkatkan profit perusahaan tetapi dengan upah tetap tanpa tambahan.

Strukturasi membahas tentang agen sebagai pembentuk suatu struktur dan struktur membentuk agen, sehingga menimbulkan terjadinya proses produksi dan reproduksi yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Di dalamnya terjadi proses sosial antar agen untuk saling menukarkan idenya. Terjadi interaksi antara struktur dan agen sosial yang dinamis dan saling mempengaruhi antara satu sama lain. Dalam teori politik ekonomi komunikasi Vincent Mosco, proses strukturasi dapat menimbulkan adanya tindakan dan perubahan sosial yang dipengaruhi oleh struktur sosial seperti kelas, gender, ras, gerakan sosial dan hegemoni. Strukturasi politik ekonomi komunikasi berkaitan dengan gerakan sosial yang ada di masyarakat. Gerakan sosial saat ini tidak lagi dibatasi dengan pergerakan nyata, namun juga bisa dengan dukungan atau partisipasi secara online melalui media berjejaringan internet. Strukturasi menciptakan hegemoni sebagai cara pandang dunia yang diterima begitu saja. Mosco menggunakan teori strukturasi Giddens untuk melihat bagaimana interaksi antara agen dan struktur dalam industri media komunikasi yang saling mempengaruhi dan mengikat.

Spasialisasi membahas tentang penyebaran produk oleh media kepada audiens atau khalayak tanpa terhalang oleh ruang dan waktu dengan memanfaatkan kemajuan teknologi komunikasi. Hal ini berkaitan dengan bentuk atau jenis teknologi yang digunakan, jaringan, hingga kecepatan distribusi dengan berbagai cara, hingga integrasi yang dimiliki oleh perusahaan baik secara vertikal atau pun horizontal. Spasialisasi horizontal adalah konsentrasi yang menyatukan industri media dengan cara memperluas produksi dan sumber daya media

dengan cara membeli saham atau mengakuisisi media lain yang sama jenisnya dan setara. Spasialisasi vertikal adalah konsentrasi yang menggambarkan konsentrasi perusahaan-perusahaan dalam suatu lini bisnis yang memperluas kendali perusahaan atas proses produksi. Spasialisasi dilakukan untuk memperluas jangkauan media kepada khalayak luas. Spasialisasi vertikal dapat terjadi antar negara, di mana salah satu perusahaan sebagai perusahaan induk dan satu lagi sebagai anak perusahaan. Salah satu dampak dari proses spasialisasi adalah akan terjadi monopoli media komunikasi.

Media televisi di Indonesia apabila kedapatan sampai memonopoli suatu pemberitaan atau bahkan ketika mengadakan liputan, tentu etika jurnalistiknya sangat rendah. Jika media lebih banyak menayangkan berita kampanye yang menjatuhkan salah satu paslon, audiens JTV pasti akan berfikir apakah JTV ini masih netral sebagai TV Jawa Timur atau sudah dimiliki oleh salah satu partisan politik tertentu.

Media televsi memang mampu merubah sikap seseorang namun lebih bahaya apabila suatu media menjadi akar permasalahan dari kisruh politik yang ada. Menghindari terjadinya hal tersebut, JTV sangat meminimalisir tayangan berita yang masuk di Pojok 7. Suatu berita terkonstruksi dengan baik apabila audiensnya memahami informasi yang disampaikan, audiens juga lebih teliti dalam memilih stasiun televisi yang menyajikan informasi tanpa mengesampingkan kebutuhan khalayak yang ingin mendapatkan informasi jelas tanpa adanya hoax. Akurasi suatu berita dilihat dari *voice over*, *sound bite*, serta *admosound* yang terdapat pada masing-masing video. Akurasi yang dipenuhi oleh suatu media akan membawa dampak positif bagi khalayak, dimana mereka paham bahwa informasi yang telah disampaikan itu benar adanya, aktual, faktual dan terpercaya. JTV terlihat sangat menjaga keakuratan suatu berita dengan menampilkan *admousond* ketika wawancara.

Untuk menjadi lembaga penyiaran yang selalu memberikan informasi sesuai aturan etika jurnalistik tentu dibutuhkan kerja keras antar team, dimana untuk menjadikan berita politik di Pojok 7 JTV benar-benar lepas dari agenda setting. Akurasi berita harus dipertahankan, independensi, selalu menyajikan informasi yang aktual, faktual, dan tentunya informasi yang mengandung nilai berita. Masyarakat berhak mendapatkan informasi yang mencerdaskan bukan informasi yang multi tafsir menimbulkan permasalahan baru yakni perpecahan. JTV menerapkan aturan yang telah berlaku seperti P3SPS dan mengaplikasikan aturan yang terdapat pada SK KPU 1096 Tahun 2018 dalam program acara Pojok 7, sehingga pada program acara ini tidak ditemukan pelanggaran baik secara aturan penyiaran dan aturan KPU. Akuntabilitas publik dijaga oleh JTV untuk memberikan informasi yang sebenarnya kepada khalayak.

Stasiun penyiaran JTV memberikan *voice over* yang tenang untuk memberikan penekanan kepada khalayak bahwasannya pemilu itu perlu, menggunakan hak pilih sebaik-baiknya itu harus, menjaga keamana bersama itu kewajiban. Gaya bahasa yang digunakan pada acara Pojok 7 cukup lugas dan jelas, tidak membuka celah khalayak melakukan penggiringan opini publik. Setiap *voice over* diperkuat dengan admosound serta sound bite yang semakin menunjukkan kredibilitas media JTV, menyangkan berita yang berimbang tanpa menjatuhkan pihak tertentu. Bahasa yang sejatinya menjadi faktor utama menentukan suatu agenda setting dalam berita politik, diperhalus dan menggunakan tutur bahasa yang lembut namun tegas, bahasa jelas tidak menimbulkan persepsi negatif yang membuat masyarakat berfikir rendah terhadap suatu paslon tertentu. Konstruksi pemberitaan pada program acara JTV tergolong aman.